



Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2020

Syamsidar*, Emmi Suryani Nasution, Nadia Ulfa

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No.91, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Email: 1*syamsidar@unmuha.ac.id, 2emmi.suryani@unmuha.ac.id

Email Penulis Korespondensi: syamsidar@unmuha.ac.id

Submitted: 02/08/2022; Accepted: 29/08/2022; Published: 29/08/2022

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis fundamental saham sebelum dan selama pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Pengamatan pada penelitian ini berjumlah 50 emiten yang telah memenuhi kriteria. Data dianalisis dengan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER). Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji beda 2 sampel berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara fundamental antara sebelum dengan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2020.

Kata Kunci: Fundamental; Pandemi; Covid-19;

Abstract—This study aims to test and analyze stock fundamental before and during the covid-19 pandemic. This research was conducted on consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2020. Observations in this study amounted to 50 issuers who have met the criteria. Data were analyzed using 4 financial ratios, namely Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER). The data analysis technique used is the two sample difference test in pairs. The result of this study indicate that there is no fundamental difference between before and during the covid-19 pandemic in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 – 2020 period.

Keywords: Fundamentals; Pandemic; Covid-19;

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki beberapa instrumen yaitu saham, obligasi, warrant, opsi, dan lainnya. Saham merupakan salah satu instrumen yang paling umum diperjualbelikan dalam pasar modal dan sebagai bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (Ermad, Umar, Supriyanto, Wardayani, & Ciamas, 2020). Saham merupakan pilihan produk utama dalam pasar modal, sehingga investor wajib melihat dan melakukan analisa terlebih dahulu terhadap kondisi keuangan pada perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Sirait & Khoiri, 2022). Semakin meningkat keuntungan perusahaan maka semakin meningkat harga sahamnya. Investor mendapatkan keuntungan pembelian saham berasal dari pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dan keuntungan perbedaan harga jual dan harga beli suatu saham. Ada 2 jenis analisis yang digunakan investor untuk menilai saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Yee, Sharoja Sapiee, & Abdullah, 2018).

Pandemi Covid-19 mulai diumumkan secara resmi sebagai bencana nasional oleh Pemerintah Indonesia sejak pada bulan April 2020 atau tepatnya satu bulan setelah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi mengumumkan wabah Covid-19 sebagai pandemi global, membuat dunia seakan berubah secara drastis dan memberi dampak yang berarti terhadap semua sektor usaha. Dunia menjadi waspada akan wabah virus Covid-19 dan membuat hampir seluruh perusahaan kecil, menengah maupun besar mengalami stagnasi dan bahkan terpaksa menutup usahanya untuk sementara. Penetapan status virus corona sebagai pandemi yang mematikan semakin menambah kekhawatiran pasar dan membuat pilihan instrument investasi saham menjadi beresiko. Kekhawatiran pasar telah menimbulkan dampak buruk bagi pasar saham karena berkurangnya investor dalam melakukan penanaman saham. Kondisi ini telah terjadi di berbagai sektor saham salah satunya termasuk sektor industri barang konsumsi.

Pada sektor industri barang konsumsi (Consumer Goods Industry), terdapat beberapa sub sektor, yaitu sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga, sub sektor farmasi, dan sub sektor lainnya. Produk - produk dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sering digunakan dan dinikmati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pandemi Covid-19 pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga keadaan tersebut sangat mempengaruhi penurunan penjualan pada sektor industri barang konsumsi yang sangat tajam.

Ditengah tekanan pandemi saat ini, sektor barang konsumsi (*consumer goods*) mengalami penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang paling tipis dibandingkan sektor yang lain. Berdasarkan data PT Bursa Efek Indonesia, kinerja sektor konsumen turun 19,17 persen sepanjang kuartal I/2020. Di posisi kedua ada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terkoreksi 21,77 persen. Kemudian, sektor pertambangan (23,54 persen), sektor finansial (26,94 persen), dan sektor infrastruktur, fasilitas, dan transportasi (29,20 persen). Adapun sektor yang paling tertekan merupakan sektor industri dasar dan kimia 40,68 persen. Dari data tersebut, membuat industri barang



konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor, dan masyarakat ditengah situasi pandemi ini dalam mendukung kinerja sektor konsumen. (<https://market.bisnis.com>).

Berdasarkan fenomena tersebut, menarik untuk diteliti fundamental saham sebelum dan selama pandemi covid-19. Berdasarkan suvei literatur yang telah dilakukan, fundamental saham sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi berdampak dan mengalami penurunan kinerja (Afiani & Bernawati, 2019; Data, Alhabsji, Mangesti, & Handayani, 2017; Ermad, Umar, Tarmizi, & Kumala, 2020; Syamsidar, Suryani, & Munazar, 2022). Sebelum menginvestasikan modalnya, Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal dapat menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu, agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan atau return (Sari, Waruwu, & Purba, 2021). Ada 2 jenis analisis yang digunakan investor untuk menilai saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Dalam penelitian ini menggunakan analisis fundamental, analisis fundamental ini dapat digunakan untuk mengetahui informasi dan menggambarkan kondisi perusahaan (Widyanto, Kristanto, & Sucahyo, 2019). Adapun beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis fundamental saham adalah rasio laporan keuangan seperti *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER). Kontribusi pada penelitian ini memberikan sumbangan literatur terkait dengan pengujian perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif mengharuskan perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya. Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi operasional perusahaan dari berbagai aspek, baik keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi dan sebagainya. Literatur sebelumnya dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Herninta & Rahayu, 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan setelah kasus positif Covid-19 pertama diumumkan di Indonesia. Namun jika dilihat ke sub sektornya, tidak semua harga saham di sub sektor yang ada pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perbedaan atau perubahan setelah diumumkannya kasus positif Covid-19 di Indonesia. Sub sektor yang mengalami perbedaan atau perubahan harga saham sangat signifikan adalah sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Sedangkan sub sektor yang tidak mengalami perbedaan atau perubahan signifikan atas harga sahamnya adalah sub sektor farmasi dan sub sektor lainnya.

Literatur sebelumnya dengan judul Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia (Oktavia, Widodo, Rejeki, & Hartono, 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan mengalami kenaikan kinerja yang cukup baik dari periode 2015 hingga 2019. Namun pada saat pandemi Covid-19 terjadi, perusahaan terdampak dan mengalami penurunan kinerja. Hal ini terlihat pada penurunan PER, EPS, ROA, ROE dan DER. Perusahaan yang cukup baik dalam mengatasi kondisi ini adalah UNVR dan INDF. Untuk penelitian ini akan menguji fundamental saham sebelum dan selama masa covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019 – 2020 yang akan diuji dengan menggunakan uji beda 2 sampel berpasangan.

2.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 yang berjumlah sebanyak 50 emiten. Ukuran sampel ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan) yaitu penentuan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini yaitu :

- Emiten sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu tahun 2019 – 2020.
- Emiten sektor industri barang konsumsi yang baru listing di Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu tahun 2019 – 2020.
- Emiten yang melakukan *corporate action* (*stock split*) selama kurun waktu tahun 2019 – 2020.
- Total keseluruhan emiten yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu 4 (empat) rasio keuangan antara lain ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Shares*), dan PER (*Price Earning Ratio*). Karakteristik rasio keuangan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran Skala
	Variabel Bebas			



No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	ROA (X ₁)	rasio untuk mengukur keefektifan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. ROA di ukur dengan menggunakan rasio	$ROA = \frac{Laba}{Total Aktiva} * 100\%$	%	Rasio
2	ROE (X ₂)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham	$ROE = \frac{Laba}{Total Modal} * 100\%$	%	Rasio
3	EPS (X ₃)	analisis yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh untuk setiap lembar sahamnya	$EPS = \frac{EAT}{\Sigma Lembar Saham}$	%	Rasio
4	PER (X ₄)	Analisis perbandingan antara harga suatu saham, dibandingkan dengan laba bersih atau perkiraan laba bersih yang didapat dari saham tersebut dalam jangka waktu setahun	$ROA = \frac{MPS}{EPS}$	R%	Rasio

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, neraca dan laporan arus kas. Data yang telah dikumpulkan dapat di analisis dengan rasio fundamental menggunakan perangkat software yaitu aplikasi SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator fundamental saham sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia. Indikator fundamental saham yang akan dianalisis yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning per Share* (EPS). Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ingin melihat apakah ada perbedaan indikator fundamental saham sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Oleh karena itu, analisis data dilakukan dengan uji beda 2 sampel berpasangan menggunakan aplikasi SPSS. *Output* pengolahan data secara ringkas seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengolahan Data

		Paired Samples Test								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	ROA_0 - ROA_1	1,45	11,92	1,60	-1,76	4,67	0,90	54	0,36	
Pair 2	ROE_0 - ROE_1	-2,68	50,03	6,74	-16,21	10,84	-0,39	54	0,69	
Pair 3	PER_0 - PER_1	2,49	1.070,95	144,40	-40,33	538,70	1,72	54	0,09	
Pair 4	EPS_0 - EPS_1	-5,83	4.783,69	645,03	-1.876,74	709,68	-0,90	54	0,37	

Hipotesis pertama berbunyi terdapat perbedaan antara ROA sebelum dengan ROA selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdarta di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat nilai T_{hitung} ROA sebesar 0,90. Nilai ini kemudian ditandingkan dengan T_{tabel} pada $DF=N-1$, $55-4=54$, dan pada tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 2,00. Maka nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($0,90 < 2,00$). Maka hipotesis pertama ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan ROA sebelum dengan ROA selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis kedua berbunyi terdapat perbedaan antara ROE sebelum dengan ROE selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdarta di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat nilai T_{hitung} ROE sebesar -0,39. Nilai ini kemudian ditandingkan dengan T_{tabel} pada $DF=N-1$, $55-4=54$, dan pada tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 2,00. Maka nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($-0,39 < 2,00$). Maka hipotesis kedua ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan ROE sebelum dengan ROE selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Hipotesis ketiga berbunyi terdapat perbedaan antara PER sebelum dengan PER selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat nilai T_{hitung} PER sebesar 1,72. Nilai ini kemudian ditandingkan dengan T_{tabel} pada $DF=N-1$, $55-4=54$, dan pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,00. Maka nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($0,1,72 < 2,00$). Maka hipotesis ketiga ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan PER sebelum dengan PER selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis keempat berbunyi terdapat perbedaan antara EPS sebelum dengan EPS selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat nilai T_{hitung} EPS sebesar -0,90. Nilai ini kemudian ditandingkan dengan T_{tabel} pada $DF=N-1$, $55-4=54$, dan pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,00. Maka nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($-0,90 < 2,00$). Maka hipotesis keempat ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan EPS sebelum dengan EPS selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

3.2.1 Return on Assets Sebelum dengan Return on Assets Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan Tabel 2. terlihat nilai T_{hitung} ROA sebesar 0,90. Nilai ini kemudian ditandingkan dengan T_{tabel} pada $DF=N-1$, $55-4=54$, dan pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,00. Maka nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($0,90 < 2,00$). Maka hipotesis pertama ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan ROA sebelum dengan ROA selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tidak terdapatnya perbedaan ROA sebelum dengan ROA selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi diakibatkan oleh perusahaan masih aktif memproduksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan juga masih terjaga. Oleh karena itu ROA perusahaan sektor industri barang konsumsi masih dapat dikatakan tidak terdampak oleh Pandemi Covid-19. Artinya bahwa ROA perusahaan sebelum dengan ROA selama Pandemi Covid-19 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu (Oktavia et al., 2021) dengan judul Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 yang menyatakan bahwa nilai ROA yang dimiliki perusahaan tersebut telah sesuai dengan angka rata-rata industri, yaitu $\geq 40\%$ yang menandakan bahwa perusahaan bagus dalam memperoleh laba menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Di tahun 2019 seluruh perusahaan mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan yang positif dan cukup besar. Namun berbanding kebalik dengan hasil selama pandemi yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan sehingga perusahaan mengalami kerugian.

3.2.2 Uji Perbedaan Return on Equity Sebelum dengan Return on Equity Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan Tabel 2. terlihat nilai T_{hitung} ROE sebesar -0,39. Nilai ini kemudian ditandingkan dengan T_{tabel} pada $DF=N-1$, $55-4=54$, dan pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,00. Maka nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($-0,39 < 2,00$). Maka hipotesis kedua ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan ROE sebelum dengan ROE selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tidak terdapatnya perbedaan ROE sebelum dengan ROE selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi diakibatkan oleh perusahaan masih aktif memproduksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan juga masih terjaga. Oleh karena itu ROE perusahaan sektor industri barang konsumsi masih dapat dikatakan tidak terdampak oleh Pandemi Covid-19. Artinya bahwa ROE perusahaan sebelum dengan ROE selama Pandemi Covid-19 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu (Oktavia et al., 2021) menyatakan bahwa ROE yang dihasilkan dari perhitungan juga memiliki nilai yang sesuai dengan angka rata-rata industri, yaitu $\geq 30\%$ yang menandakan bahwa perusahaan bagus dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan seperti ASII, INDF, dan UNVR mengalami kenaikan angka ROE nya jika dibandingkan dengan perusahaan lain dalam sampel penelitian nya.

3.2.3 Uji Perbedaan Price Earning Ratio Sebelum dengan Price Earning Ratio Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan Tabel 2. terlihat nilai T_{hitung} PER sebesar 1,72. Nilai ini kemudian ditandingkan dengan T_{tabel} pada $DF=N-1$, $55-4=54$, dan pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,00. Maka nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($0,1,72 < 2,00$). Maka hipotesis ketiga ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan PER sebelum dengan PER selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tidak terdapatnya perbedaan PER sebelum dengan PER selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi diakibatkan oleh respon pasar terhadap harga saham tidak terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan masih tetap merespon harga saham perusahaan yang sedang beroperasi. Pasar masih memberikan responnya walaupun dalam kondisi Pandemi Covid-19. Sehingga dapat dikatakan bahwa pasar tidak terganggu oleh adanya Pandemi Covid-19. Sehingga rasio harga saham ketika ditandingkan dengan laba perusahaan masih dapat dikatakan stabil.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu (Oktavia et al., 2021) yang menyatakan bahwa hasil PER yang didapat dari perhitungan uji t menunjukkan terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan angka PER



yakni BSDE, JSMR, PTBA, PTPP, SCMA, SMGR, dan WIKA. Sisa nya mengalami penurunan angka PER nya, hal ini menunjukkan bahwa BSDE, JSMR, PTBA, PTPP, SCMA, SMGR, dan WIKA memiliki harga saham lebih mahal di tahun 2020 jika di dibandingkan tahun 2019 dan mampu mempertahankan eksistensinya saat pandemi COVID-19 dibandingkan 10 perusahaan lainnya.

3.2.4 Uji Perbedaan *Earning per Share* Sebelum dengan *Earning per Share* Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan Tabel 2 terlihat nilai T_{hitung} EPS sebesar -0,90. Nilai ini kemudian ditandingkan dengan T_{tabel} pada $DF=N-1$, $55-4=54$, dan pada tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 2,00. Maka nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($-0,90 < 2,00$). Maka hipotesis keempat ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan EPS sebelum dengan EPS selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tidak terdapatnya perbedaan EPS sebelum dengan EPS selama Pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi diakibatkan oleh laba perusahaan yang masih stabil. Hal ini karena perusahaan masih tetap memproduksi selama Pandemi Covid-19. Besar kecilnya produksi tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sehingga rasio laba per lembar saham ketika ditandingkan sebelum dengan selama Pandemi Covid-19 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu (Oktavia et al., 2021) yang mengemukakan bahwa Nilai EPS pada tahun 2019 yang diperoleh dari perusahaan tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dan jika di bandingkan tahun 2020 yang menandakan bahwa laba yang akan diperoleh pemegang saham untuk tiap lembar saham lebih banyak namun terjadi penurunan. Penurunan di masing-masing perusahaan jika di rata-rata hampir 50%, bahkan untuk perusahaan MNCN terjadi penurunan 100% dan WSKT hingga minus 543,5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu menghasilkan laba di tiap lembar sahamnya di tengah gejala pandemi COVID-19.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah analisis fundamental yang dinilai pada *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2020 sebanyak 50 emiten . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara fundamental antara sebelum dengan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2020. Saran dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang menjadi pengamatan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan penjualannya. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya agar dapat memperluas dan menambah variable yang lain.

REFERENCES

- Afiani, K. R., & Bernawati, Y. (2019). Mediating Effect of Financial Performance on Association Between Good Corporate Governance and Firm Value. *KnE Social Sciences*, 3(11), 604. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4039>
- Data, A., Alhabsji, T., Mangesti, S., & Handayani, S. ragil. (2017). Effect of Growth, Liquidity, Business Risk and Asset Usage Activity, Toward Capital Structure, Financial Performance and Corporate Value (Study at Manufacturing Companies listed in Indonesian stock exchange in 2010-2015). *Eoropan Journal Pf Bussiness and Manajement*, 9(2222–2905), 1–13.
- Ermad, E., Umar, Z., Supriyanto, S., Wardayani, W., & Ciamas, E. S. (2020). Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Penjualan Kepada Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Economics Research*, 1(2), 180–184.
- Ermad, E., Umar, Z., Tarmizi, T., & Kumala, D. (2020). JURNAL AKUNTANSI MUHAMMADIYAH Edisi : Juli – Desember 2020 VOL. 11 NO. 1. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 11(1), 10–16.
- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56–63.
- Oktavia, T. A., Widodo, N. M., Rejeki, H., & Hartono, P. (2021). Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 : Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal MONEV*, 10, 213–218.
- Sari, W., Waruwu, D., & Purba, E. (2021). ABLE TO IMPROVE FIRM VALUE OF. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 447–466. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.16873>
- Sirait, A. E., & Khoiri, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (Sektor Makanan dan Minuman). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 6–7. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1175>
- Syamsidar, S., Suryani, E., & Munazar, R. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pajak Agresif Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia [JOUR]. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 59–64.
- Widyanto, C. R., Kristanto, A. B., & Sucahyo, U. S. (2019). The influence of tax aggressiveness as an intervening variable on the relationship between managerial ownership and firm value. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 7(6), 965–971.
- Yee, C. S., Sharoja Sapiei, N., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2). <https://doi.org/10.18196/jai.190299>